

## The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology Towards Financial Performance of Micro Business (Case study of micro waqf bank customers at As'ad Islamic Boarding School, Jambi City)

Dhea Indah Arum Sari<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>, Muhammad Ridwan<sup>3\*</sup>  
Universitas Jambi

**Corresponding Author:** Muhammad Ridwan [m\\_ridwan@unja.ac.id](mailto:m_ridwan@unja.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology, Financial Performance

*Received:* 5 May

*Revised:* 17 May

*Accepted:* 22 June

©2023 Sari, Rahayu, Ridwan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The aim of this research is to investigate how financial literacy, financial inclusion, and financial technology influence the financial performance of micro-enterprises. A sample of 68 respondents was randomly selected for data analysis through a questionnaire. The hypotheses were tested using the multiple linear regression analysis method with the assistance of SPSS For Window Version 25 software. The findings indicate that financial literacy, financial inclusion, and financial technology significantly influence the financial performance of micro-enterprises. Specifically, financial literacy positively affects the financial performance of micro-enterprises, while financial inclusion does not have a significant impact. Additionally, financial technology positively influences the financial performance of micro-businesses

## **Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah Bank Wakaf Mikro Pesantren As'ad Kota Jambi)**

Dhea Indah Arum Sari<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>, Muhammad Ridwan<sup>3\*</sup>

Universitas Jambi

**Corresponding Author:** Muhammad Ridwan [m\\_ridwan@unja.ac.id](mailto:m_ridwan@unja.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, Kinerja Keuangan

*Received:* 5 May

*Revised:* 17 May

*Accepted:* 22 June

©2023 Sari, Rahayu, Ridwan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Sampel responden sebanyak 68 orang dipilih secara acak untuk analisis data melalui metode random sampling. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Secara khusus, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro, sementara inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan usaha mikro. Selain itu, teknologi keuangan juga mempengaruhi kinerja keuangan usaha mikro

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keberadaan usaha mikro sangat membantu dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Kusuma *et al.*, 2022). Peranan usaha mikro sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi pada suatu negara, namun masih terkendala oleh berbagai masalah, seperti kelemahan dalam permodalan, produksi, pemasaran produk, dan sumber daya manusia.

Peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional tidak menjamin bahwa usaha mikro akan mampu menjalankan usahanya dengan baik, seringkali terdapat usaha mikro yang tidak dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya. Salah satu indikator keberhasilan dan keberhasilan suatu usaha adalah tingkat kelangsungan hidup usaha tersebut dalam persaingan. Bisnis dapat melakukan banyak hal untuk bertahan hidup, seperti mengelola keuangan, mengatur promosi, meningkatkan kualitas, dan mengelola sumber daya manusia (Ardila & Christiana, 2020).

Motivasi menjadi seorang pengusaha, terutama di daerah, tidak dapat dibandingkan dengan situasi yang sebenarnya terjadi secara langsung. Hal ini disebabkan oleh berbagai *problem* yang amat sering dilalui oleh para pengusaha, seperti persaingan bisnis, akses keuangan, infrastruktur, pemasaran, dan teknologi (Sanistasya *et al.*, 2019). Manajemen bisnis yang efektif memerlukan keterampilan dan pengetahuan keuangan, maka penting bagi setiap pengusaha untuk memiliki literasi keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan mengatasi lembaga keuangan berpengaruh pada tumbuh dan kembangnya suatu bisnis (Aribawa, 2016).

Berdasarkan observasi awal dengan pihak Nasabah BWM dalam kegiatan program sobat sikapi oleh otoritas jasa keuangan yang dilaksanakan pada bulan agustus sampai desember 2022, ditemukan bahwa sebagian besar anggota nasabah bwm belum memahami dan mengetahui literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology*. Hal itu dilihat dari kesalahan seringkali terjadi kurangnya kemampuan pengetahuan keuangan, pengelolaan keuangan yang masih sangat sederhana, ketidakmampuan menyusun laporan keuangan yang memadai, kurangnya pemisahan antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi, serta kurangnya keterampilan manajemen usaha. Adanya permasalahan tersebut membuat sulitnya mengukur kinerja keuangan. Maka dari itu, perlu adanya suatu usaha untuk menumbuhkan kinerja keuangan usaha mikro (Darmawan *et al.*, 2021). Permasalahan yang dialami nasabah BWM menyebabkan atau berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena itu maka perlunya penelitian lebih lanjut.

Survei yang telah dilakukan terhadap nasabah BWM potensial di Kota Jambi menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha mikro terus bertambah dan dapat menyumbang penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Berikut data nasabah BWM usaha mikro Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi :

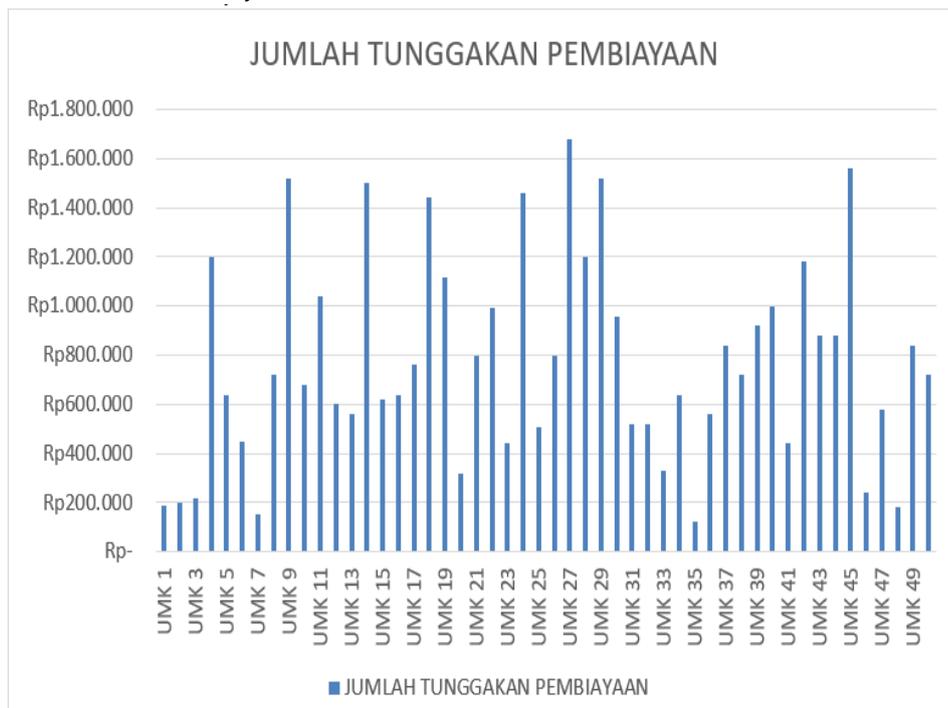
Tabel 1 Data Perkembangan Usaha Mikro Nasabah BWM Pesantren As'ad Kota Jambi Per Kelurahan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi Tahun 2022

No	Kelurahan	2022
1	Olak Kemang	56
2	Ulu Gedung	13
3	Pasir Panjang	36
4	Tanjung Pasir	20
5	Tanjung Raden	90
	Jumlah	215

Sumber : Koperasi LKMS Pondok Pesantren As'ad, 2022

Guna meningkatnya jumlah usaha mikro di Kota Jambi perlu dilakukannya Peningkatan usaha mikro sehingga jumlah usaha mikro terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah usaha mikro memerlukan arahan untuk mendukung kinerja keuangan usaha mikro dengan langkah langkah seperti memberikan pemahaman yang berhubungan dengan literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology*.

Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi merupakan kecamatan dengan penduduk rata-rata penduduknya bekerja sebagai pedagang dan juga berwirausaha, hampir tiap tahunnya jumlah usaha mikro di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi mengalami peningkatan di berbagai sektor usahanya. Selanjutnya penulis sajikan data nasabah usaha mikro Bank Wakaf Mikro Pesantren As'ad Kota Jambi:



Gambar 1. Data UMK yang Kreditnya Macet Nasabah BWM Pesantren As'ad Kota Jambi Tahun 2022

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari 215 usaha mikro nasabah Bank Wakaf Mikro Pesantren As'ad Kota Jambi ada 50 usaha mikro yang memiliki pinjaman

pembiayaan kepada BWM itu sendiri pembayaran mereka macet, yang mana dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan usaha mikro tidak baik-baik saja.

Usaha Mikro akan menghadapi masalah jika usaha mikro tidak memahami literasi keuangan, tidak memahami inklusi keuangan, serta tidak memiliki pemahaman mengenai *financial technology* dalam berbagai jenis usaha, terutama dalam kaitannya dengan kinerja keuangan pelaku usaha. Dikarenakan hal itu, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* dengan kinerja keuangan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Nasabah Bank Wakaf Mikro Pesantren As'ad Kota Jambi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Literasi Keuangan**

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2017) membuat suatu definisi bawasanya Memahami dan memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan risiko keuangan, serta memiliki keterampilan, motivasi, dan keyakinan dalam menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan yang efektif merupakan inti dari literasi keuangan. Tujuan dari literasi keuangan adalah meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, serta berperan aktif dalam aktivitas ekonomi. Ketika seseorang kurang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, mereka akan kesulitan dalam memilih produk tabungan atau investasi yang sesuai, dan juga menjadi rentan terhadap potensi penipuan (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit), 2017).

### **Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Budiasni *et al.*, (2022), adapun indikator Literasi Keuangan yaitu:

- a. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan
- b. Pemahaman tentang perkreditan
- c. Pemahaman tentang tabungan
- d. Pemahaman tentang risiko keuangan

### **Inklusi Keuangan**

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) pada tahun 2017, inklusi keuangan didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk mendapatkan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan bisnis. Ini mencakup berbagai transaksi, pembayaran, penyimpanan dana, penggunaan kredit, dan asuransi yang dilakukan dengan tanggung jawab dan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan ada beberapa faktor-faktor yang nantinya akan mempengaruhi inklusi keuangan termasuk aksesibilitas, ketersediaan, penggunaan, dan kualitas produk dan layanan keuangan (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit), 2017).

### **Indikator Inklusi Keuangan**

Menurut Yanti (2019) adapun indikator inklusi keuangan, yaitu :

- a. Ketersediaan akses
- b. Penggunaan
- c. Kualitas
- d. Kesejahteraan

### **Financial Technology**

Menurut Rahadjeng *et al.*, (2021) *financial technology* merupakan bentuk kombinasi diantara layanan keuangan dan teknologi yang kemudian dapat mengubah cara tradisional berbisnis menjadi model bisnis yang sederhana dimana sebelumnya pembayaran harus dilakukan secara langsung dan disediakan tunai, tetapi sekarang dimungkinkan untuk bernegosiasi dari jarak jauh dalam hitungan detik. Teknologi bisnis adalah penggunaan teknologi dalam manajemen bisnis. *Fintech* dapat dipahami sebagai aplikasi fungsional dan *startup* industri keuangan, seperti kredivo, uang teman, tunai kita, aku laku dan lain sebagainya (Sari & Rinofah, 2019).

### **Indikator Financial Technology**

Menurut Sabila (2021) adapun indikator *financial technology*, yaitu :

- a. Cepat
- b. Efisien
- c. Mudah diakses

### **Kinerja Keuangan Usaha Mikro**

Kinerja dapat diartikan sebagai evaluasi terhadap pencapaian tujuan suatu entitas. Kinerja ini merupakan hasil yang terkait erat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan, dan kontribusinya dalam konteks ekonomi (Febriana & Sulhan, 2021). Menurut Rudianto (2018), kinerja dapat dijelaskan sebagai refleksi dari prestasi dalam melaksanakan kegiatan atau program guna mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran suatu organisasi. Secara sederhana, kinerja dapat diinterpretasikan sebagai hasil atau pencapaian kerja individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Di sisi lain, Kinerja keuangan merujuk pada pencapaian atau prestasi yang diperoleh oleh manajemen dalam efektif mengelola aset perusahaan selama periode tertentu (Rudianto, 2018). Dalam konteks bisnis, kinerja keuangan digunakan untuk menentukan dan mengevaluasi kesuksesan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan.

### **Indikator Kinerja Keuangan Usaha Mikro**

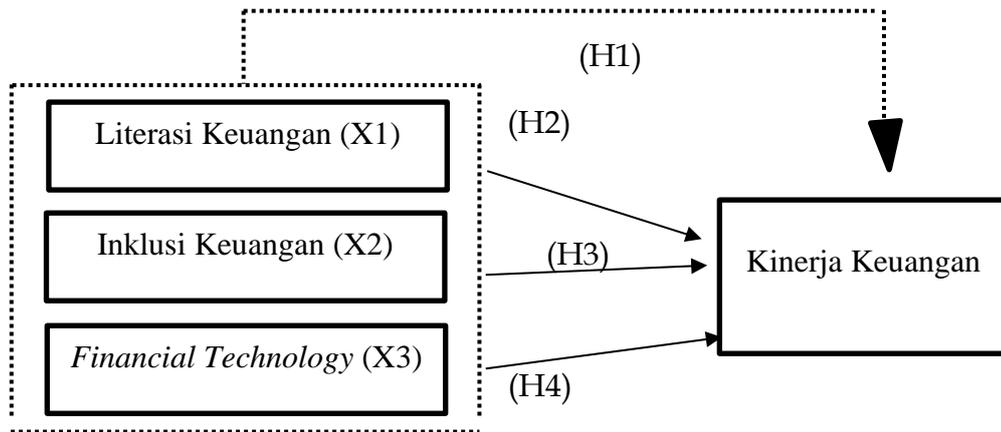
Menurut Munizu (2010) adapun indikator kinerja keuangan usaha mikro, yaitu

- a. Pertumbuhan penjualan
- b. Pertumbuhan laba usaha
- c. Pertumbuhan ekuitas
- d. Penambahan karyawan setiap tahun
- e. Pertumbuhan pasar dan pemasaran

### **Usaha Mikro**

Menurut peraturan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro dapat didefinisikan sebagai usaha produksi yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam undang-undang sebagai usaha mikro. Dalam undang-undang tersebut, usaha mikro memiliki batasan maksimum aset sebesar Rp 50 juta dan batasan maksimum pendapatan sebesar Rp 300 juta per tahun, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## Model Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian

Keterangan:

—————> : Secara Parsial  
----- : Secara Simultan

### Hipotesis

$H_1$  : Terdapat pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja keuangan usaha mikro.

$H_2$  : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro.

$H_3$  : Terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro.

$H_4$  : Terdapat pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan usaha mikro.

## METODOLOGI

### Pendekatan Penelitian

Kajian empiris yang pernah dilakukan oleh peneliti ialah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sering juga disebut sebagai metode positivis, yang mendasarkan pada prinsip-prinsip positivisme yang menekankan pada aspek-aspek yang khusus, berdasarkan pengamatan empiris, objektif, dapat diukur, rasional, dan ilmiah (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dalam pengumpulan data demografi terbaru. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai dampak literasi keuangan, lalu inklusi keuangan, dan teknologi keuangan pada kinerja keuangan usaha mikro.

### Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh Nasabah Bank Wakaf Mikro Pesantren As'ad di Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi awal, diikuti oleh penyebaran kuesioner pada target responden. Dalam kuesioner tersebut, responden diarahkan untuk mengisi berdasarkan realitas atau fakta, bukan berdasarkan asumsi.

### Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro yang merupakan nasabah Bank Wakaf Mikro Pesantren As'ad di Kota Jambi. Untuk memilih sampel, digunakan metode Simple Random Sampling yang menggunakan teknik Probability Sampling. ada sebanyak 68 orang Jumlah responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian .

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis dan dilakukan analisis yaitu dengan bantuan dari perangkat lunak SPSS versi 25 untuk Windows.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Responden

Penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung analisis data. Responden penelitian terdiri dari 68 Usaha Mikro yang merupakan nasabah Bank Wakaf Mikro di Pesantren As'ad, Kota Jambi. Data yang dikumpulkan mencakup tiga variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Teknologi Keuangan (X3), serta satu variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan (Y). Dalam melakukan analisis data, metode deskriptif statistik digunakan yang mencakup perhitungan nilai rata-rata, deviasi standar, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Jumlah responden atau ukuran sampel direpresentasikan oleh variabel N.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	68	4.00	28.00	19.4559	5.69219
Inklusi Keuangan	68	7.00	49.00	30.1765	7.92303
Financial Technology	68	10.00	70.00	34.9265	12.85895
Kinerja Keuangan	68	19.00	42.00	25.9265	5.64184
Valid N (listwise)	68				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat disajikan gambaran distribusi data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

1. Terdapat variasi nilai pada variabel Literasi Keuangan (X1), dengan rentang antara 4 hingga 28. Rata-ratanya adalah 19.4559, sedangkan standar deviasinya adalah 5.69219. Dari data deskriptif ini, dapat ditarik suatu kesimpulan bawasanya variabel literasi keuangan mempunyai distribusi yang baik, karena rata-rata nilainya lebih tinggi daripada standar deviasinya.

2. Variabel Inklusi Keuangan (X2) memiliki nilai yang bervariasi antara 7 hingga 49. Rata-ratanya adalah 30.1765, sedangkan standar deviasinya adalah 7.92303. Dari data deskriptif ini, dapat diambil suatu kesimpulan bawasanya variabel inklusi keuangan mempunyai distribusi yang baik, hala ini dikakarenakan nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.
3. Variabel Financial Technology (X3) memiliki nilai yang berkisar antara 10 hingga 70. Memiliki rerata sebesar 34,9265 dan standar deviasi sebesar 1285895. Berdasarkan data deskriptif tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bawasanya variabel financial technology mempunyai distribusi yang menguntungkan karena nilai rata-ratanya lebih tinggi dari standar deviasi.
4. Variabel Kinerja Keuangan (Y) mempunyai nilai yang beragam antara 19 dan 42, dengan rata-rata sekitar 25,9265 dan deviasi standar sekitar 5,64184. Dari data deskriptif ini, dapat dibuat suayu kesimpulan bahwa distribusi variabel kinerja keuangan cukup baik, karena nilai rata-rata melebihi deviasi standar.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Didalam melakukan suatu analisis regresi, evaluasi data terdistribusi normal dari variabel yang sedang diteliti atau nilai residu dilakukan menggunakan uji normalitas. Asumsi bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal merupakan asumsi yang diuji menggunakan uji T dan uji F yang telah diketahui. Selain itu, diasumsikan bahwa data terdistribusi normal dalam variabel independen maupun variabel dependen dalam konteks persamaan regresi (Ghozali, 2018). Berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, keputusan dapat diambil:

1. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari atau sama dengan 0,05, dapat dikatakan bahwa distribusi model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika nilai tingkat signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, dapat disimpulkan bahwa distribusi model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Table 3. Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.69929406
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.051
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test yang terdapat dalam Tabel 3, dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data yang sedang dianalisis sesuai dengan asumsi distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi distribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Dalam konteks model regresi, uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel independen. Dalam sebuah model regresi yang baik, diharapkan tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen. Jika ada hubungan antara variabel independen, hal ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut dianggap tidak ortogonal. Variabel ortogonal mengacu pada variabel independen yang tidak saling berkorelasi satu sama lain.

Dalam melakukan pengujian multikolinieritas, Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi digunakan sebagai pengukur. Jika nilai VIF melebihi atau sama dengan 10, menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Di sisi lain, jika nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10, menunjukkan bahwa tidak ada hubungannya antara variabel tersebut.

Table 4. Uji Multikolinieritas

<b>Model</b>	<b>Collinearity Tolerance</b>	<b>Statistics VIF</b>
(Constant)		
Literasi	.544	1.839
Keuangan		
Inklusi	.335	2.982
Keuangan		
Financial	.521	1.919
Technology		

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai VIF untuk literasi keuangan sebesar 1.839, inklusi keuangan sebesar 2.982, dan financial technology sebesar 1.919. Nilai-nilai VIF untuk masing-masing variabel independen tidak melebihi 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada adanya multikolinieritas. Selain itu, nilai toleransi untuk literasi keuangan adalah 0,544, untuk inklusi keuangan adalah 0,355, dan untuk financial technology adalah 0,521. Nilai-nilai toleransi untuk setiap variabel independen melebihi 0,1, yang menunjukkan bahwa tidak ada adanya multikolinieritas berdasarkan hasil nilai toleransi.

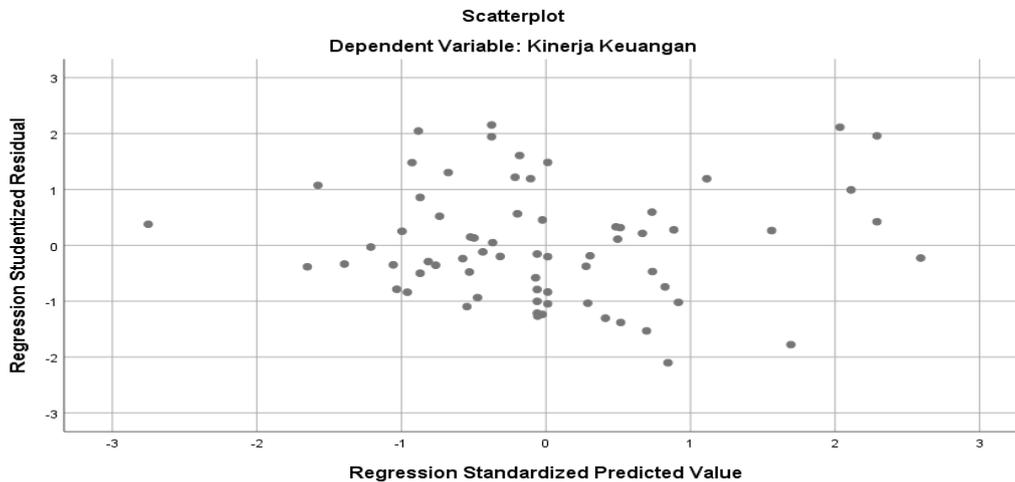
#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan maksud untuk melakukan uji apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam varian residual antara pengamatan-pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat ketidak-konstanan dalam varian residual yang diamati antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian ini dengan memperhatikan pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, serta menggunakan uji

Spearman. Kriteria keputusan digunakan untuk membentuk hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak ada heteroskedastisitas (Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, H0 diterima)

Ha: Terdapat heteroskedastisitas (Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, H0 ditolak).



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: Olah Data SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan observasi terhadap grafik, terlihat bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, dan terdapat pola yang terlihat dengan jelas. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Table 5. Uji Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.461	1.115		12.967	.000
	Literasi	.140	.064	.210	2.172	.034
	Keuangan					
	Inklusi	.114	.059	.238	1.941	.057
	Keuangan					
	Financial	.152	.029	.513	5.208	.000
	Technology					

Dengan mengacu pada data dalam tabel di atas, nilai-nilai yang tercantum dalam koefisien beta yang tidak distandardisasi dapat digunakan untuk membentuk persamaan regresi linear berganda yang tertera dibawah ini:

$$Y = 14,461 + 0,140 X_1 + 0,114 X_2 + 0,152 X_3 + e \quad (1)$$

Persamaan tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Tanpa adanya pengaruh dari variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan, kinerja keuangan pada Usaha Mikro akan memiliki nilai tetap sebesar 14,461, yang merupakan nilai konstanta.
  - b. Jika variabel literasi keuangan meningkat sebesar 0,140, maka kinerja keuangan pada Usaha Mikro juga akan meningkat sebesar 0,140, sesuai dengan koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan.
  - c. Koefisien regresi untuk variabel inklusi keuangan adalah 0,114, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam variabel inklusi keuangan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,114 dalam kinerja keuangan pada Usaha Mikro
  - d. Variabel teknologi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,152, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam variabel teknologi keuangan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,152 dalam kinerja keuangan pada Usaha Mikro
- Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.822 <sup>a</sup>	.676	.661	2.21176

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 6, terlihat bahwa nilai koefisien Adjusted  $R^2$  adalah 0,661 atau 66,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 66,1% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang sedang diteliti, sedangkan sisanya sebesar 33,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Seperti yang telah disebutkan oleh Ayem & Wahidah (2021), terdapat faktor-faktor lain seperti kualitas laporan keuangan dan pemberian kredit yang juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

#### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Table 7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
<b>Model</b>		<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	653.047	3	217.682	44.499	.000 <sup>b</sup>
	Residual	313.080	64	4.892		
	Total	966.127	67			

Berdasarkan hasil output yang diperoleh, terlihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Nilai signifikansi tersebut adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan dan menunjukkan adanya pengaruh bersama antara variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro Nasabah Bank Wakaf Mikro Pesantren As'ad di Kota Jambi.

### Hasil Uji T

Table 8. Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.461	1.115		12.967	.000
	Literasi Keuangan	.140	.064	.210	2.172	.034
	Inklusi Keuangan	.114	.059	.238	1.941	.057
	Financial Technology	.152	.029	.513	5.208	.000

Simpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel di atas dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengaruh yang signifikan dari variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dapat diamati, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 yang lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,057 yang melebihi ambang signifikansi 0,05.
3. Variabel financial technology memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro

Berdasarkan hasil pengujian uji F, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 44,499 juga melebihi nilai F tabel 2,76. Maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan secara kolektif dari variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro Nasabah Bank Wakaf Mikro Pesantren As'ad Kota Jambi.. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mirdiyantika & Meiriyanti (2023), yang juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro.**

Menurut hasil pengujian uji t, diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,034, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,172 juga melebihi nilai kritis 1,999. Dengan demikian, kesimpulan dapat diambil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan dan kinerja keuangan pada Usaha Mikro Nasabah Bank Wakaf Mikro Pesantren As'ad Kota Jambi. Perlu dipahami bahwa literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keuangan yang memungkinkan pengusaha untuk efektif dalam menerapkan strategi manajemen keuangan dalam bisnis mereka. Literasi keuangan yang baik dapat memiliki dampak positif pada peningkatan hasil keuangan. Disamping itu, literasi keuangan yang dikategorikan baik juga berpengaruh pada pengambilan keputusan pembelian yang berkualitas dan menjaga persaingan yang sehat dalam industri. Persaingan yang sehat menciptakan insentif untuk meningkatkan penawaran kepada konsumen. Selain itu, memiliki pengetahuan bisnis yang baik juga dapat mengurangi kesalahan dalam sistem distribusi dan transaksi. Temuan ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Lestari (2019).

Penemuan ini mendukung temuan-temuan sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti, termasuk Aribawa (2016), Darmawan et al. (2021), Miftahurrohman et al. (2022), Budiasni et al. (2022), Yunus et al. (2022), dan Octavina & Rita (2021). Penelitian-penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

#### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro.**

hasil pengujian menggunakan uji t, terungkap bahwa nilai signifikansi variabel inklusi keuangan adalah 0,057, melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 1,941 juga lebih rendah daripada nilai ambang batas yang ditetapkan sebesar 1,999. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro Nasabah Bank Wakaf Mikro Pesantren As'ad Kota Jambi. Temuan ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan belum berhasil mendapatkan perhatian yang signifikan dari masyarakat dalam hal akses dan layanan jasa keuangan untuk Usaha Mikro Nasabah Bank Wakaf Mikro Pesantren As'ad Kota Jambi.

Penelitian ini menghasilkan perbedaan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunus et al. (2022), Darmawan et al. (2021),

Budiasni et al. (2022), dan Wahyudi et al. (2020). Hasil temuan ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Putri et al. (2022), yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut studi tersebut, peningkatan inklusi keuangan akan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, sementara penurunan inklusi keuangan akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (Darmawan et al., 2021). Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, penting untuk meningkatkan inklusi keuangan secara komprehensif.

### **Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro.**

hasil pengujian menggunakan uji t, terlihat signifikansi variabel financial technology adalah 0,000, yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 5,200 juga melebihi nilai ambang batas yang ditetapkan sebesar 1,999. sehingga dapat didapat dibuat suatu keputusan bahwa kinerja keuangan Usaha Mikro Nasabah Bank Wakaf Mikro Pesantren As'ad Kota Jambi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh financial technology. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan financial technology memberikan beragam manfaat bagi para pelaku usaha, baik dalam mengelola keuangan menggunakan teknologi maupun dalam melakukan digitalisasi. Dengan kemudahan yang ditawarkan oleh financial technology, kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengalami peningkatan yang signifikan (Fadilah et al., 2022).

Berdasarkan hasil kajian, mayoritas responden menunjukkan bawasanya mempunyai pemahaman yang baik tentang financial technology, sebagaimana tercermin dari tanggapan dalam kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan financial technology dianggap oleh Nasabah sebagai solusi yang cepat, efisien, dan mudah diakses. Dalam interpretasi ini, terindikasi bahwa dengan memanfaatkan financial technology, Nasabah dapat mengatasi masalah keuangan. Temuan ini selaras dengan penelitian yang lalu yang dilakukan oleh Putri et al. (2022), Fadilah et al. (2022), Lubis et al. (2021), Mulyanti & Nurhayati (2022), dan Safrianti et al. (2022), yang menyimpulkan bawasanya bawasanya kinerja keuangan usaha mikro dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh financial technology.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

1. Dari hasil pengujian menggunakan uji F, dapat diamati bahwa tingkat signifikansi menjelaskan adanya pengaruh yang secara signifikan pada kinerja keuangan usaha mikro dari variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology (signifikansi =  $0,000 < 0,05$ ). Selain itu, nilai F hitung yang melebihi nilai F tabel ( $44,499 > 2,76$ ) juga mengindikasikan bahwa secara menyeluruh 3 variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Dari hasil pengujian menggunakan uji t, ditarik kesimpulan bahwa tingkat signifikansi variabel literasi keuangan adalah 0,034, yang berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Selain itu,

nilai t hitung sebesar 2,172 juga melebihi nilai yang telah ditetapkan, yaitu 1,999. Sehingga berdasarkan penjelasan dan hasil uji dapat diambil suatu keputusan bawasanya kinerja keuangan usaha mikro dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh literasi keuangan

3. Variabel inklusi keuangan telah terbukti memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,057, yang melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t. Selain itu, nilai t hitung sebesar 1,941 juga kurang dari nilai ambang batas yang ditetapkan yaitu 1,999. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inklusi keuangan.
4. Menurut hasil pengujian dengan menggunakan uji t, terlihat bawasanya tingkat signifikansi variabel financial technology adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Selain itu, nilai t hitung senilai 5,200 juga melebihi nilai yang telah ditetapkan sebesar 1,999. Sehingga berdasarkan penjelasan dan hasil uji dapat diambil suatu keputusan bawasanya kinerja keuangan usaha mikro dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh financial technology.

### **Rekomendasi**

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Disarankan agar peneliti selanjutnya memilih topik penelitian yang lebih spesifik dan lebih tepat sasaran dalam memberikan gambaran dan hasil yang maksimal dalam penelitian kuantitatif.
2. Peneliti berikutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang berpengaruh pada kinerja keuangan usaha mikro. Selain itu, disarankan untuk menggunakan wawancara sebagai sumber data tambahan guna mendapatkan hasil yang lebih rinci dan mendalam. Adapun yang menjadi sebab-akibat adanya dorongan faktor lain terhadap kinerja keuangan UMKM diantaranya karena kualitas laporan keuangan dan pemberian kredit hal ini selaras dengan dinyatakan oleh (Ayem & Wahidah, 2021).

## PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti selama penelitian ini, tentunya terdapat keterbatasan-keterbatasan tertentu dan beberapa faktor yang mungkin menjadi Perhatian peneliti di masa depan diarahkan untuk terus meningkatkan penelitian ini dengan tujuan untuk mengatasi kekurangan yang mungkin ada. Penelitian ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Adanya keterbatasan peneliti dalam menyebarkan kuis dikarenakan tidak mengetahui rumah masing masing responden, maka dilakukan komunikasi melalui whatshaap terlebih dahulu, apakah responden ada dirumah atau tidak.
2. Keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan data mengenai Nasabah BWM, dikarenakan supervisor yang memiliki banyak kegiatan dan sulitnya untuk ditemui.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan apresiasi kami kepada semua pihak yang turut serta dalam pelaksanaan penelitian ini, yang telah memungkinkan penyelesaiannya, khususnya kepada Nasabah Bank Wakaf Mikro Pesantren. Kami berharap bahwa karya penulis kami akan memberikan manfaat bagi para pembaca, peneliti, pemerintah, dan juga Usaha Mikro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158-167. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.5674>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>
- Budiasni, N. W. N., Trisnadewi, N. K. A., & Indrawan, K. (2022). Financial Performance Of Traders In The Banyuasri Pasar Singaraja Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pedagang Di Pasar Banyuasri Singaraja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(October), 3071-3077.
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. F. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*,

10(2), 170–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.878>

- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Febriana, S. N., & Sulhan, M. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang). 16(2), 59–69.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Jurnal Among MakartiAmong Makarti*, 14(2), 62–76.
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E\_Commerce. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 208–226.
- Lubis, A. M., Nurbaiti, & Harahap, M. I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan). *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 13(2), 90–102.
- Miftahurrohmah, Putri, G. A., & Purwanto. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sragen (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Mebel di Kabupaten Sragen). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4*.
- Mirdiyantika, A., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan , Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. 1(2), 30–47.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17987>

- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Busines and Banking*, 11(1), 73–92.
- Putri, R. E., Goso, Hamid, S. H., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Rahadjeng, E. R., Sudarmiatin, & Hermawan, A. (2021). *The Influence of Financial Technology on The Finacial Performance of MSMES in Malang*. 5(4), 1346–1356.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen : Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Airlangga.
- Sabila, A. A. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Denai. In *Skripsi*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16351>
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu Sintia. *Management and Business Review*, 6(2), 212–227.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Sari, P. P., & Rinofah, R. (2019). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Capaian Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiyaha*, 27(2), 134–146. <https://doi.org/10.32477/jkb.v27i2.56>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit)*. (2017).
- Wahyudi, Tukan, B. A. P., & Pinem, D. br. (2020). Analysis of the Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>
- Yanti, W. I. P. (2019). Inklusi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <http://jurnal.uts.ac.id>

Yunus, M. H., Mahfudnurnajammuddin, Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science*, 3(2).